

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diselidikinya. Sesesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Euis Nurjanah (2017, hlm. 77) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Cara ilmiah, berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.
- b) Data, berarti data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu, yaitu valid.
- c) Tujuan, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan.
- d) Kegunaan, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian dimana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.

Menurut Arikunto (2011, hlm. 2) dalam bukunya menyatakan bahwa, penelitian adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan

menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan sikap percaya diri pada peserta didik pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Permasalahan di atas diangkat karena berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dan diamati oleh peneliti. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, ditetapkan dan dirancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literatur dari berbagai sumber yang relevan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Bahri (2012, hlm.8) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik

Menurut Kemendikbud (2015) dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 6) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami”. Perbaikan proses pembelajaran melalui PTK hendaknya dilakukan dengan model-model/metode pembelajaran aktif dan inovatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta materi yang akan diajarkan di kelas. Langkah tersebut dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Beberapa uraian menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan peneliti yang dapat dilakukan oleh peneliti dapat memperbaiki cara proses mengajar terhadap siswanya agar memperoleh suatu peningkatan mutu siswa dikelas.

2. Jenis-Jenis Metode Penelitian

Penelitian atau penyelidikan (*Research*) dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah. Usaha menemukan berarti usaha mendapatkan sesuatu yang baru, usaha mengembangkan berarti usaha memperdalam dan memperluas temuan yang sudah ada, sedang usaha menguji berarti menguji temuan yang sudah ada dan dugaan-dugaan tentang kebenaran tersebut.

Metode ilmiah ialah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran. Cara tersebut harus bersikap sistematis dalam rangka mendapatkan dan menyusun fakta-fakta secara tepat.

a. Jenis Penelitian

1) Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Menurut Lexy (2004) bahwa batang tubuh atau *body of knowledge* pada tulisan ini adalah sebagai wadah dari jenis penelitian. Hal terdorong adanya persepsi di kalangan peneliti (*researcher*), bahwa mereka mengatakan penelitian kualitatif dan kuantitatif hanya dilihat dari aspek judul, tujuan, variabel, dan pendekatan analisisnya saja.

2) Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif desainnya sama, yang membedakan adalah kemauan dan kepentingan peneliti itu sendiri. Perlu diingat, bahwa tidak seluruhnya dari penelitian kuantitatif menggunakan desain yang tidak jauh beda dengan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan format deskriptif itulah yang desainnya mirip dengan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dengan format grounded jauh berbeda dengan penelitian kuantitatif, bahkan dapat dikatakan bahwa *grounded research* tanpa format. Apabila seseorang melakukan penelitian dengan sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dengan keterbatasan sasaran penelitian yang ada itu digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Dengan demikian walaupun sasaran penelitian terbatas, tetapi kedalaman data – sebut saja kualitas data – tidak terbatas. Semakin mutu (dari aspek subjektifitas dan *uni opinion* =

pendapat banyak pakar) data yang dikumpulkan, maka penelitian ini semakin berkualitas.

3) Pengertian Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yang berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya.

3. Prinsip-Prinsip PTK

Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, dan merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Oleh karena itu begitu pentingnya PTK untuk proses perbaikan, maka PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru.

Adapun prinsip dasar dalam PTK yang dilakukan oleh guru menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 7) yaitu:

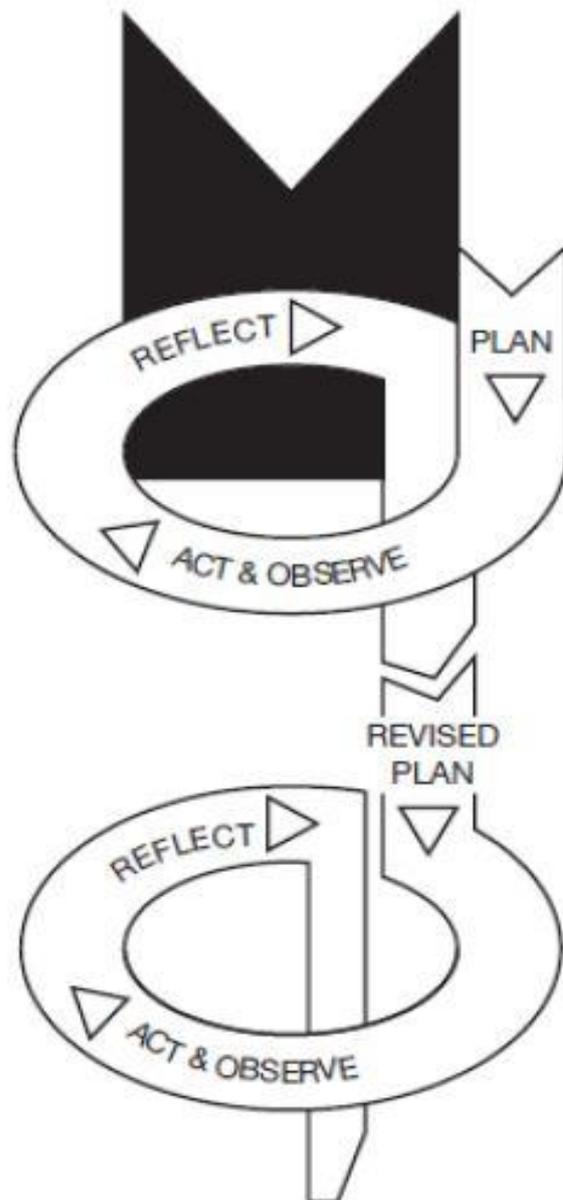
Tugas utama guru adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar, metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru, metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas, permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah, PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagai visi yang merupakan tujuan utama.

B. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan PTK di perlukan sebuah rencana tindak lanjut yang di lakukan secara berdaur membentuk suatu siklus sebagaimana prosedur pelaksanaan PTK. Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini di laksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, di laksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 18):



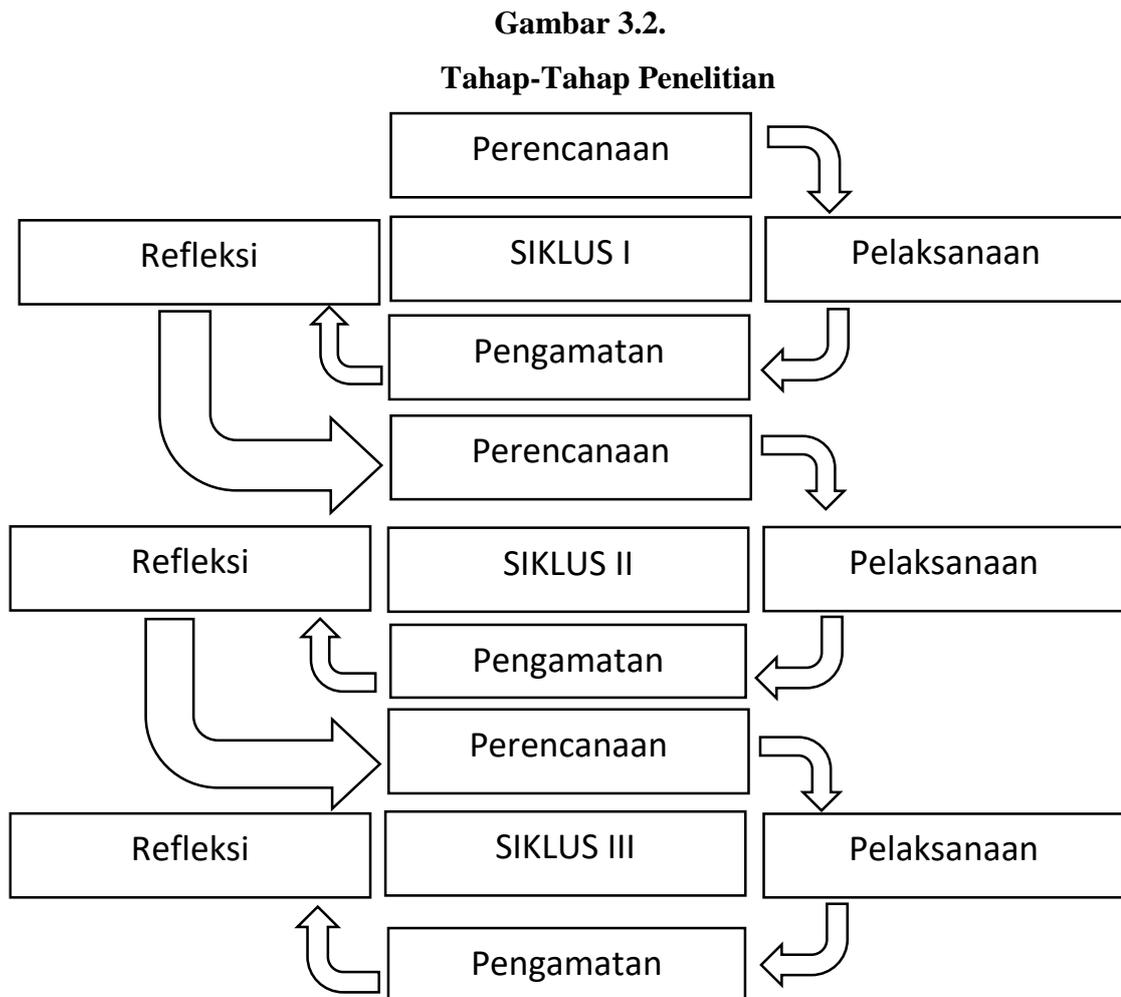
Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Spiral dari Kemmis and Mc Tanggart

Sumber: Dadang Iskandar (2015, hlm. 18)

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*),

observasi (*observer*) dan refleksi (*reflective*). Kemudian di lanjutkan pada perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus selanjutnya. Kemudian di buat perencanaan kembali untuk persiapan tindakan perbaikan. Model ini dipilih karena lebih efisien, dengan empat tahapan penelitian tindakan yang mudah di pahami. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat di lihat pada gambar berikut ini :



Sumber: Arikunto (2010) dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015,hlm.23)

Gambar 3.2 di atas memperlihatkan bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dapat di uraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakan. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan ini, yakni: membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan mendesain alat evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang peneliti akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta langkah-langkah praktisnya. Langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan ini adalah dengan menerapkan model *problem based learning* sebagai model pembelajaran.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Siklus 1

Pada siklus 1 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning*.

Apabila siklus I tidak berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan dan hasil refleksi dari siklus I tersebut yang digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b) Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c) Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Pada siklus III pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning*.

3) Pengamatan (Observing)

Pengamatan adalah proses mencermati proses jalannya pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh dengan guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Apakah kegiatan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan di tingkatkan dalam penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pembelajaran, yaitu siklus 1 memuat pembelajaran satu dan dua, siklus II memuat pembelajaran tiga dan empat, dan siklus III memuat pembelajaran lima dan enam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 066 Halimun Lingkar Selatan Kabupaten Bandung. Jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Adapun dipilihnya siswa kelas V SDN 066 Halimun sebagai objek penelitian adalah terdapatnya permasalahan yang terdapat didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung yaitu belum terlihatnya sikap percaya dan rendahnya

hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan, sehingga harus diperlakukan upaya untuk memperbaiki serta meningkatkan proses belajar mengajar maupun hasil belajar. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk memperbaiki masalah yang terdapat di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian ini sangat bermacam-macam jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa bermacam-macam, ada yang mempunyai kemampuan akademik tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Adapun daftar nama siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar nama-nama siswa kelas V SDN 066 Halimun Bandung

No	Nama Peserta Didik	L/P
1	Adit Rahman Dika	L
2	Agung Prasetyo	L
3	Deas Nurajijah	L
4	Diaz Aulady Rahman	L
5	Farrel Fabianto Wibowo	L
6	Firgan Dwi Andika Putra	L
7	Hayfa Naylah Shafana	P
8	Iqbal Nashrullah Robbani	L
9	Keyla Ruslan	P
10	Lucky Indera Prasetia	L
11	M. Fadly Pratama	L
12	Mohammad Chesta S	L
13	Muhammad Ashil Putra A	L
14	Muhammad Nabil Al F	L
15	Nabila Putri Sanjaya	P
16	Naila Nur Ifti Fhadilah	P
17	Naufal Futra	L
18	Novitasari	P
19	Pitri	P
20	Rafa Adhitya Pratama	L
21	Rahmat Yulianto S	L
22	Reiva Mulqi Malikul S	L
23	Silvana Utami	P
24	Tiara Thaliza Febriana	P
25	Viola Bunga Lestari	P
26	Yudha Pangestu Purnama	L
27	Zaskia Noviyanti F	P
28	Zsalfa Fachreza	P

No	Nama Peserta Didik	L/P
29	Zalfa Zahira	P

(sumber: Tata usaha SDN 066 Halimun Bandung)

Kelas V dijadikan subjek penelitian ini karena rata-rata nilai uji kompetensi dan hasil belajar siswa dikelas ini masih banyak yang tidak mencapai KKM dan sikap percaya diri masih kurang sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

Peneliti ini menduga hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa tidak dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sikap percaya diri dan hasil belajar masih kurang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui penyebab dari siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dalam materi pembelajaran dikelas V SDN 066 Halimun Bandung. Peneliti juga ingin mensosialisasikan model *problem based learning* agar siswa antusias, termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Dengan sasaran penelitian ini yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan. Dalam penelitian ini siswa dibimbing agar dapat mengetahui tentang pembelajaran subtema organ gerak hewan. Untuk itu peneliti mengatasi masalah dengan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi titik puncak untuk menjawab permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- a) Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, guru bahan pembelajaran, sumber belajar dan lingkungan belajar.
- b) Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, dengan implementasi penerapan model *problem based learning*.

- c) Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan seperti, sikap percaya diri dan hasil belajar terhadap model pembelajaran *problem based learning* pada subtema organ gerak hewan.

1) Lokasi Penelitian

Tabel 3.2
Lokasi SDN 066 Halimun Bandung

Nama Sekolah	SDN 066 Halimun Bandung
NPSN	20245031
Alamat	Jln. Halimun No 46
Kecamatan	Lengkong Kota
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa Barat
Tahun Pendirian	1952
Jenjang	Sekolah Dasar
Status	Negeri
Luas Sekolah	6400 m ²
No. Tlp	022-7333727

Sumber: Bagian akademik tata usaha SDN 066 Halimun Bandung

2) Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana SDN 066 Halimun Bandung

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Piket	1	
4.	Ruang Kelas	26	
5.	Ruang Perpustakaan	1	
6.	Ruang TU	1	
7.	Ruang UKS	1	
8.	Ruang OR Dan Kesenian	1	
9.	Aula Sekolah	1	
10.	Kantin Sekolah	3	
11.	Pos Keamanan	1	
12.	Halaman Sekolah	1	
13.	Halaman Parkir	1	
14.	Taman Sekolah	1	
15.	Masjid	1	
16.	Sarana Air Bersih	2	
17.	Tempat Sampah dan toilet	5	
18.	Sanggar Pramuka	1	

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
19.	Ruang Lab	1	
20.	Ruang KKG	1	

Sumber: bagian akademik tata usaha SDN 066 Halimun Bandung

3) Waktu Penelitian

penelitian akan dilaksanakan pada semester 1 subtema organ gerak hewan dan kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

no	Rencana kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ujian proposal																					
2	Mengajukan SK																					
3	Menyusun Bab I																					
4	Menyusun Bab II																					
5	Menyusun bab III																					
6	Menyusun instrumen PTK																					
7	Melaksanakan PTK																					
8	Pengelolaan hasil PTK																					

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting untuk sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan, untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data peneliti yang dibutuhkan untuk penelitian tindakan kelas dikelas V SDN 066 Halimun Bandung.

a. Jenis Data

Penelitian tindakan kelas menurut Dadang Iskandar (2015, hlm. 52) memiliki dua sumber yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

- 1) Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari data evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskripsif presentase. Selanjutna nilai dianalisis berdasarkan: a) pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rata-rata kelas serta ketuntasan, dan b) kelompok nilai misalnya nilai 40 sebanyak 3 orang (30%) nilai 50 sebanyak 2 orang (20%) dan seterusnya berdasarkan kelipatan.
- 2) Data kualitatif berisi kalimat penjelas yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan belajar berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998, hlm 199) sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006, hlm.57) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artepak ataupun dokumen-dokumen. Peneliti dalam mengumpulkan data berupa angket, maka disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sajian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Kemudian kemudian jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berasal dari manusia, serta jika penelitti menggunakan dokumentasi, maka maka dokumen yang menjadi sumber data.

Data yang dikumpulkan dalam peneliti ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab semua pertanyaan yang telah dibuat. Karena data yang dikumpulkan atau diperoleh akan ditarik kesimpulan dengan baik dan benar.

2. Rancangan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan non tes, sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Arikunto (2013, hlm.193) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat, yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Nana Sudjana (2009, hlm.35) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan oleh guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan pada awal (*freetest*) dan pada akhir (*posttest*). Proses pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran.

b. Non Tes

Metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden, atau non test dilakukan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran berupa deskripsi kondisi pembelajaran yang diambil dari lembar observasi.

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh beberapa observer dan pengamat terhadap proses pembelajaran berlangsung.

Arikunto (2013, hlm 199) observasi adalah proses mencermati jalannya tindakan. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Selain itu dalam lembar pengamatan observer diharapkan dapat memberikan masukan yang

berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian masukan yang diberikan dapat menjadi bahan refleksi dalam menentukan siklus selanjutnya.

Nana Sudjana (2009, hlm. 84) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Hendaknya dilakukan langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran hingga mengetahui hasil yang akurat tentang perubahan sikap dan tingkah laku individu.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Nawawi (2005, hlm. 133) menyatakan bahwa dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku termasuk pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan arsip-arsip dokumentasi atau memperoleh data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Aikunto (2002, hlm. 134) mendefinisikan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen Tes dan Nontes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pretest* dan *posttest*). Perangkat non tes yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Tes

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari pretest dan posttest. Soal pretest di berikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran di mulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan di sajikan sedangkan soal posttest di berikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan, yang mana di bawah ini di paparkan terlebih dahulu kisi-kisi soal pretest dan posttest pada setiap siklusnya.

Tabel 3.5

Kisi-kisi soal pre test dan post test siklus 1

Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Subtema : Organ Gerak Hewan

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	Bahasa Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	PG	10	1
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan dan visual.	PG	10	2
2	IPA	3.1.Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	Disajikan dalam bentuk PG, Memahami alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	PG	10	3
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi	PG	10	4

			alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.			
			Disajikan dalam bentuk PG, Menyebutkan salah satu dari ciri makhluk hidup hewan dan manusia.	PG	10	5
			Disajikan dalam bentuk PG, Menyebutkan alat gerak hewan dan manusia.	PG	10	6
			Disajikan dalam bentuk PG, Menyebutkan organ gerak hewan dan fungsinya.	PG	10	7
3	SBdP	3.1 Memahami gambar cerita	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi gambar cerita.	PG	10	8
				PG	10	9
			Disajikan dalam bentuk PG, Memahami gambar cerita.	PG	10	10

Soal *pre test* dan *post test* siklus I

1. Gagasan pokok adalah gagasan yang menjadi dasar sebuah paragraf.
Berikut ini yang termasuk gagasan pokok adalah
 - a. Paragraf pertama
 - b. Paragraf kedua

- c. Paragraf ketiga
 - d. Semua benar
2. Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya.
Gagasan pokok paragraf tersebut adalah
- a. Alat-alat gerak
 - b. Sistem gerak
 - c. Ciri makhluk hidup
 - d. Organ gerak
3. Hewan dapat bergerak bebas karena memiliki alat gerak. Yang merupakan alat gerak aktif adalah
- a. Otot
 - b. Tulang
 - c. Sayap
 - d. Kaki
4. Sistem gerak melibatkan tulang dan otot. Berikut yang bukan merupakan fungsi dari tulang adalah
- a. Alat gerak pasif
 - b. Tempat penimbunan zat mineral
 - c. Memberi bentuk tubuh
 - d. Alat gerak aktif
5. Hewan cecak memiliki beberapa ciri khusus, salah satunya yaitu ...
- a. Dapat menyemburkan cairan berwarna hitam
 - b. Mempunyai punuk untuk menyimpan cadangan makanan
 - c. Telapak kaki memiliki perekat berupa kait-kait kecil
 - d. Dapat hidup di air dan darat
6. Alat gerak yang dimiliki oleh ikan lumba-lumba adalah ...
- a. Sisik
 - b. Sirip
 - c. Perut

- d. Kaki
7. Fungsi kaki katak saat berada di air adalah untuk ...
- a. Melompat
 - b. Berjalan
 - c. Berenang
 - d. Merayap
8. Gambar yang melebih-lebihkan atau mengubah dari objek aslinya disebut gambar
- a. Karikatur
 - b. Realis
 - c. Kartun
 - d. Dekoratif
9. Acara Spongebob Squarepants merupakan ilustrasi berjenis
- a. Realis
 - b. Kartun
 - c. Dekoratif
 - d. Karikatur
10. Gambar yang digunakan untuk mendukung isi suatu bacaan disebut gambar
- a. kartun
 - b. karikatur
 - c. ilustrasi
 - d. abstrak

Kunci jawaban

1. A
2. C
3. C
4. D
5. C
6. B
7. C
8. B
9. A
10. C

Tabel 3.6
Kisi-kisi soal pre test dan post test siklus II
Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia
Subtema : Organ Gerak Hewan

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	B. Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	Disajikan dalam bentuk soal PG, Menentukan ide pokok dalam setiap paragraf.	PG	10	1
				PG	10	2
2	PPKn	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	Disajikan dalam bentuk PG, menyatakan dan menyebutkan nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	PG	10	3
				PG	10	4
				PG	10	6
				PG	10	7
3	IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial budaya, komunikasi serta transportasi	Disajikan dalam bentuk PG, menunjukan luas dan letak negara indonesia berdasarkan peta	PG	10	8
				PG	10	9
				PG	10	10

Soal pretest dan posttest siklus II

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan teliti dan benar!

Bacalah paragraf berikut ini !

Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan.

1. Ide pokok paragraf diatas adalah...
 - a. Gotong royong adalah bekerja sama.
 - b. gotong royong dilakukan bersama.
 - c. Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong.
 - d. tidak mempedulikan agama, suku ataupun golongan.

Bacalah paragraf dibawah ini !

Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat

2. Ide pokok paragraf diatas terletak pada kalimat...
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
3. Perilaku yang mencerminkan pengalaman sila ketiga adalah...
 - a. Melaksanakan persembahyangan ke pura.
 - b. Ikut bekerja bakti membersihkan desa.
 - c. Menerima hasil musyawarah dengan tanggung jawab.
 - d. Tidak membedakan antara kaya dan miskin.

5. Perhatikan Tabel dibawah ini:

Sila Pancasila	Prilaku
1	J. Bergotong royong
2	K. Bermusyawarah untuk mufakat
3	L. Melaksanakan Persembahyangan
4	M. Menjenguk teman yang sakit
5	N. Memperoleh pendidikan

Pasangan yang benar antara nilai Pancasila dengan perilaku yang sesuai adalah...

- a. 1 dan J
 - b. 2 dan K
 - c. 3 dan N
 - d. 4 dan K
6. Nilai-nilai pancasila perlu dikembangkan dalam kehidupan sosial budaya, dengan tujuan...
- a. Agar negara kita menjadi bangsa yang mandiri.
 - b. Agar tercipta suasana yang meriah di masyarakat.
 - c. Agar kehidupan masyarakat menjadi aman, damai dan sejahtera.
 - d. Agar bangsa kita menjadi bangsa yang ditakuti oleh bangsa lain.
7. Berikut ini, manakah yang termasuk manfaat bergotong-royong, yaitu...
- a. Mempererat rasa persaudaraan.
 - b. Pekerjaan terasa semakin berat.
 - c. Membantu lingkungan tidak harmonis.
 - d. Menumbuhkan rasa permusuhan.
8. Letak geografis Indonesia berada di antara dua benua yaitu...
- a. Benua Asia dan benua Amerika.
 - b. Benua Australia dan benua Eropa.
 - c. Benua Asia dan benua Afrika.
 - d. Benua Asia dan benua Australia.

9. Indonesia berada diantara dua perairan yang luas, yaitu ...
- Samudera Hindia dan Samudera Australia.
 - Samudera Pasifik dan Samudera Hindia.
 - Samudera Indonesia dan Samudera Pasifik.
 - Samudera Astralia dan Samudera Pasifik.
10. Indonesia adalah negara yang taat hukum. Siapapun akan dikenakan sanksi jika terbukti melakukan pelanggaran. Tidak peduli meskipun iya kaya, miskin bahkan seorang pejabat sekalipun. Hal ini menunjukkan sikap bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai Pancasila, sila ...
- Persatuan Indonesia
 - Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kunci Jawaban

- C
- A
- B
- D
- A
- C
- A
- D
- B
- D

Tabel 3.7

Kisi-kisi soal pre test dan post test siklus III

Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Subtema : Organ Gerak Hewan

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	IPA	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	Disajikan dalam bentuk PG, Menentukan perbedaan hewan vertebrata dengan hewan avertebrata.	PG	10	1
				PG	10	2
				PG	10	3
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi organ gerak hewan avertebrata	PG	10	4
				PG	10	5
2	SBdP	3.1 Memahami gambar cerita.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi corak gambar cerita atau ilustrasi.	PG	10	6
				PG	10	7
			Disajikan dalam bentuk PG, Membuat gambar ilustrasi sesuai teks bacaan vertebrata	PG	10	8
3	B.indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	Disajikan dalam bentuk PG, Menentukan ide pokok dalam setiap paragraf			9
				Disajikan dalam bentuk PG, Menuliskan ide		

			pokok paragraf dengan tepat			
--	--	--	--------------------------------	--	--	--

Soal pretest dan posttest siklus III

1. Hewan yang termasuk hewan vertebrata adalah.....
 - a. Ulat
 - b. Cacing tanah
 - c. Ular
 - d. Siput
2. Hewan invertebrata adalah.....
 - a. Hewan yang memiliki tulang belakang
 - b. Hewan yang tak bertulang belakang
 - c. Hewan yang tak bisa bergerak
 - d. Hewan yang hanya merayap
3. Ular, cacing, dan belut bergerak dengan cara.....
 - a. Berjalan
 - b. Terbang
 - c. Melata
 - d. Melompat
4. Fungsi dari cangkang siput adalah untuk.....
 - a. Mencari mangsa
 - b. Menakuti musuhnya
 - c. Memudahkan bergerak
 - d. Melindungi diri

Perhatikan gambar di bawah ini!



5. Gambar di atas termasuk golongan hewan.....
 - a. Vetebrata
 - b. Intervetebrata
 - c. Keras
 - d. Berongga
6. Urutkan langkah-langkah kerja membuat model kerangka hewan vetebrata
 - 1) Siapkan alat dan bahan
 - 2) Gabungkan bagian-bagian yang telah digunting menjadi sebuah model kerangka hewan
 - 3) Gambarlah pola pada kertas
 - 4) Guntinglah kertas sesuai pola

Urutan langkah-langkah kerja membuat model kerangka hewan vetebrata yang benar yaitu.....

- a. 2-1-4-3
 - b. 1-2-3-4
 - c. 1-4-3-5
 - d. 1-3-4-5
7. Gambar yang digunakan mendukung untuk isi suatu bacaan disebut gambar....
 - a. Kartun
 - b. Kalikatur
 - c. Ilustrasi
 - d. Abstrak
 8. Apa yang dimaksud kalikatur?
 - a. Gambar yang melebih-lebihkan atau mengubah objek dari aslinya
 - b. Gambar yang dibuat seperti aslinya
 - c. Gambar yang dibuat untuk menasehati
 - d. Gambar yang kurang menarik

Bacalah paragraf berikut ini!

Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan

9. Ide pokok paragraf di atas adalah.....
 - a. Gotong royong adalah bekerjasama
 - b. Gotong royong dilakukan bersama
 - c. Tidak ada perbedaan perbedaan dalam gotong royong
 - d. Tidak mempedulikan agama, suku ataupun golongan

Bacalah paragraf berikut ini!

Sistem gerak pada ikan berbeda dengan hewan vertebrata yang lain. Ikan memiliki sistem gerak yang unik. Hal tersebut dikarenakan habitat ikan adalah air.

10. Ide pokok paragraf di atas adalah.....
 - a. Sistem gerak pada ikan berbeda
 - b. Ikan memiliki alat gerak yang unik
 - c. Habitat ikan adalah air
 - d. Ikan memiliki sistem gerak

KUNCI JAWABAN

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. D |
| 2. B | 7. C |
| 3. C | 8. A |
| 4. D | 9. C |
| 5. B | 10. A |

Pengolahan Data :

$$NA = \frac{JS}{SM (100)} \times 100$$

Keterangan :

- NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 SM : Skor Maksimal
 100 : Skala Penilaian

b. Observasi

Lembar observasi di gunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

- 1) Instrument observasi pelaksanaan pembelajaran

Tabel 3.8
Format observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
Skor Total						

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$						
Kriteria: 5 = Sangat Baik; 4 = Baik; 3 = Cukup; 2 = Kurang; 1 = Sangat Kurang						

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

Pengolahan Data :

$$NA \frac{JS}{ST(30)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 ST : Skor Total
 4 : skala Penelitian

2) Instrument observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.9
Format Observasi Aktivitas Pendidik

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B	Kegiatan Inti					
4	Melakukan <i>Pre-Test</i>					
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi					
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)					
8	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11	Berperilaku sopan dan santun					
C	Kegiatan Penutup					
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13	Melakukan <i>Post-Test</i>					
14	Melakukan refleksi					
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$						
Kriteria: 5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang						

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 32)

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (75)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

21	Rahmat																		
22	Reiva																		
23	Silvana																		
24	Tiara																		
25	Viola																		
26	Yudha																		
27	Zaskia																		
28	Zsalfa																		
29	Zalfa																		

Keterangan:

- SM (Sudah Membudaya) = 4 (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang di nyatakan dalam indikator secara konsisten).
- MB (Mulai Berkembang) = 3 (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang di nyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MT (Mulai Terlihat) = 2 (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang di nyatakan dalam indikator namun belum konsisten).
- BT (Belum Terlihat) = 1 (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (16)} \times 100$$

Keterangan :

- NA : Nilai Akhir
- JS : Jumlah Skor
- ST : Skor Total
- 100 : Skala Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang lainnya.

Menurut Susilo (2011, hlm. 100) “Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar”.

Sedangkan Menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik deskriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitatif antara lain sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif

Data Pelaksanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan Pembelajaran di analisis secara kuantitatif dan kualitatif, berikut ini analisis data kualitatif dari data RPP dan hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memberikan tanda centang pada kolom yang bermuatan skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.

- b) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
- c) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah di berikan sesuai dengan data yang diperoleh.
2. **Analisis data kuantitatif**

Tabel 3.11.

Format Penilaian Observasi RPP dan PP

<p>Lembar Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$ <p>Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai PP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai}$
--

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.25)

Agar data yang di peroleh mudah untuk di lihat tingkat ke berhasilannya, maka semua hasil yang di peroleh di konversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.12.

Konversi nilai

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.29)

3. Analisis data sikap percaya diri

$$NA = \frac{JS}{ST (16)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala Penelitian

Predikat penilaian sikap

Tabel 3.13.

Konversi nilai

No.	Skor	Kriteria
1.	3.50 – 4.00	Sudah Membudaya
2.	2.70 – 3.49	Mulai Berkembang
3.	2.00 – 2.69	Mulai Terlihat
4.	≤1.99	Belum Terlihat

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.29)

4. Menganalisis hasil *pre test* dan *post test*

a. Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pretest* dan *Posttest* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14.
Pedoman Penskoran

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Total
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk di lihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang di peroleh di konversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.15.
Konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2010, hlm.49)

Setelah di perolehnya nilai hasil belajar pada *preetest* maupun *posttest*, selanjutnya adalah di cari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2010, hlm. 49) :

$X = \frac{\sum x \text{ (Skor tiap siswa)}}{n \text{ (Jumlah siswa)}}$ <p>Keterangan :</p> <p>x = rata-rata</p> <p>$\sum x$ = skor</p>
--

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16.
Konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2010, hlm.49)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang di gunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat di lakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dan tanggung jawab pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yakni dengan menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran yang telah di lakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah di susun dan di akhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas di rencanakan oleh penulis melalui tiga siklus dan pada setiap siklus di laksanakan dua kali pembelajaran dengan alokasi waktu 6x35 menit, setiap siklus yang di lakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta rasa ingin tahu belajar peserta didik pada saat di dalam kelas. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini di temukan permasalahan atau kekurangan dan target yang di tentukan tidak tercapai, maka akan di lakukan siklus selanjutnya dengan perencanaan yang telah di perbaiki. Adapun prosedur penelitiannya, sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Langkah yang di lakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat di lakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi; dan (3) mendesain alat evluasi.

Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian dengan menerapkan model *Project Based Learning* adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada sekolah SDN 066 Halimun Bandung
 - b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SDN 066 Halimun Bandung
 - c. Melakukan observasi untuk mengetahui gambaran awal.
 - d. Mengidentifikasi masalah.
 - e. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.
 - f. Mempersiapkan, membuat dan merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - g. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.
 - h. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.
2. Tahap Tindakan (*Action*)

Adapun tahapan dalam pelaksanaan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran problem based learning berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - b. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - c. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.
 - d. Merencanakan kegiatan ditahap selanjutnya.
3. Pengamatan (*observing*)

Tahap observasi di lakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di buat. Observasi ini di lakukan pada tiap siklus. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25), mengatakan bahwa “kegiatan ini merupakan realisasi dan lembar observasi yang telah di buat pada saat tahap perencanaan. Artinya pada setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi”.

Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran subtema organ gerak hewan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 066 Halimun Bandung.

- b. Mengobservasi aktivitas peserta didik dan pendidik yang telah di siapkan.
 - c. Mengobservasi hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini di maksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah di lakukan terhadap kebaikan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran, refleksi di lakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah di analisis selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang di capai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang di rencanakan maka alternatif yang di pecahkan adalah dengan melanjutkan siklus II dan siklus III.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa “refleksi atau di kenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang di lakukan oleh pendidik maupun peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan, bahwa refleksi adalah tahap di mana peneliti, pendidik pelaksana tindakan, serta observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah di lakukan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut bisa di perbaiki serta hal tersebut tidak terulang pada siklus berikutnya. Refleksi harus di lakukan sebaik mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya.